



ISSN : 2339 - 1871

JURNAL ILMIAH BETRIK

Besemah Teknologi Informasi dan Komputer

Editor Office : LPPM Sekolah Tinggi Teknologi Pagar Alam, Jln. Masik Siagim No. 75
Simpang Mbacang, Pagar Alam, SUM-SEL, Indonesia
Phone : +62 852-7901-1390.
Email : betrik@sttpagaralam.ac.id | admin.jurnal@sttpagaralam.ac.id
Website : <https://ejournal.sttpagaralam.ac.id/index.php/betrik/index>

OPTIMALISASI TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI MENGUNAKAN FRAMEWORK COBIT 5.0 PADA STMIK PRABUMULIH

Nurmayanti¹, Widya Cholil², Linda Atika³

Program Studi Sistem Informasi, Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer
(STMIK Prabumulih)

Jl. Patra No.50 RT.01 RW.03 Kelurahan Sukaraja Kecamatan Prabumulih Selatan Kota
Prabumulih, Sumatera Selatan

Sur-el: ynurma911@gmail.com¹, widya@binadarma.ac.id², lindaatika@binadarma.ac.id³

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang optimalisasi tata kelola teknologi informasi pada STMIK Prabumulih yang bertujuan untuk mendapatkan penilaian awal dari penerapan tata kelola teknologi informasi berdasarkan framework cobit 5 dengan kondisi pelaksanaan yang sedang berjalan untuk meningkatkan nilai dari tata kelola teknologi informasi pada STMIK Prabumulih. Pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara, dan kuesioner. Hasil pengelolaan data yang disesuaikan dengan domain cobit 5 akan dijadikan nilai antar domain. Hasil perhitungan nilai maturity level dari 7 responden pada proses hasil nilai maturity level tata kelola teknologi informasi yang ada di STMIK Prabumulih saat ini menunjukkan bahwa 11 domain mengarah pada level 2 (repeatable) yaitu EDM04, EDM05, APO02, APO07, APO11, BA103, BA108, DSS04, DSS04, DSS05, dan MEA01. Hasil nilai maturity level saat ini menunjukkan bahwa dua domain mengarah pada level 3 (defined) yaitu APO10 dan BA103. Secara umum strategi perbaikan tata kelola teknologi informasi di STMIK Prabumulih maka proses dan kegiatan harus ditetapkan dan didokumentasikan, distandarisasikan lalu diintegrasikan bersama sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang dicapai.

Kunci Utama: Optimalisasi; Tata Kelola TI; Cobit 5; Maturity Level; GAP

Abstract: This research discusses the optimization of information technology governance in STMIK Prabumulih. Which aim to get the cobit 5 framework with the condition of implementation under way to increase the value of data currently indicate that 11 domains are level 2 (repeatable) manely EDM04, EDM05, APO02, APO07, APO11, BA103, BA108, DSS04, DSS05, and MEA01. The result of the current maturity level indicate that the 2 domains are level 3 (defined) manely APO10 and BA103, in general the strategy for improving information technology governance in STMIK Prabumulih. Then the processes and activities must be applied and documented, standardized and then integrated together according to the needs and objectives, interviews and questionnaires, management result adjusted to the cobit 5 domain will be used as a value between domains. The result of the calculation of the maturity level 7 informan in the process of the results of the information technology governance maturity level in STMIK Prabumulih.

Keywords: Optimisation; IT Governance; Cobit 5; Maturity Level; GAP

1. PENDAHULUAN

Sebagaimana yang telah kita ketahui bersama, saat ini kemajuan dalam bidang teknologi informasi berkembang dengan pesat, secara tidak langsung hal ini turut berpengaruh terhadap berbagai bidang pekerjaan, dengan harapan dapat membantu mempermudah penyelesaian pekerjaan, serta memudahkan dalam memberikan informasi, bahkan dapat sangat membantu dalam memperlancar transaksi bagi dunia pendidikan yang membutuhkan perubahan informasi yang terus-menerus secara dinamis, dengan menyediakan tempat informasi dan komunikasi yang cepat, mudah, akurat dan mendukung inovasi pendidikan untuk berkembang. Untuk dapat menjaga fungsi teknologi informasi agar mampu memberikan peluang strategi bagi pendidikan, maka dibutuhkan sebuah tata kelola teknologi informasi yang baik. Tata kelola teknologi informasi merupakan konsep yang berkembang dari sektor Swasta maupun dengan berkembangnya penggunaan teknologi informasi oleh sektor publik dan organisasi-organisasi Pemerintahan maka tata kelola teknologi informasi juga harus diterapkan di sektor yang banyak menuntut perbaikan pelayanan bagi masyarakat.

Peranan tata kelola teknologi informasi tidaklah diragukan lagi dalam pencapaian tujuan suatu organisasi yang mengadopsi teknologi informasi. Seperti fungsi-fungsi manajemen lainnya pada organisasi publik, maka tata kelola teknologi informasi yang pada intinya adalah bagaimana mengelola penggunaan teknologi informasi agar menghasilkan *output* yang maksimal dalam organisasi, membantu proses pengambilan keputusan dan membantu proses pemecahan masalah. Prinsip-prinsip tata kelola teknologi informasi harus dilakukan secara terintegrasi, sebagaimana fungsi-fungsi manajemen dilaksanakan pada sebuah organisasi publik.

Optimalisasi tata kelola diperlukan untuk memaksimalkan berbagai masalah pelaksanaan tata kelola yang ada pada suatu organisasi dan penggunaan jaringan computer secara maksimal (Andi, 2012 : 1). Untuk melakukan penilaian terhadap tingkat kematangan dari pengelolaan teknologi informasi di STMIK Prabumulih, metode yang digunakan adalah tata kelola teknologi informasi yang terdapat pada *COBIT 5 (Control Objective for Information and Related Technology)*.

STMIK Prabumulih telah mengimplementasikan beberapa Sistem Informasi antara lain *Website*, *E-Learning*, *SIMPEG* (Sistem Kepegawaian), *SIMAK* (Sistem Akademik), dan *Digilib (Digital Library)*. Sistem Informasi yang telah ada tersebut diimplementasikan untuk membantu meningkatkan kinerja di STMIK Prabumulih.

Sistem penerapan teknologi informasi pada STMIK Prabumulih mengalami beberapa kendala seperti belum bisa melaksanakan kebijakan prosedur dan pengukuran teknis yang digunakan untuk mencegah akses yang tidak sah, lambatnya akses setiap sistem, belum adanya aplikasi khusus dalam pengolahan gaji, sistem aplikasi tes *TOEFL* yang belum terintegrasi pada satu sistem serta jadwal kehadiran belum tersistem. Diperlukannya optimalisasi tata kelola teknologi informasi pada STMIK Prabumulih adalah untuk menilai, memastikan, mengetahui apa penyebabnya serta memberikan rekomendasi terhadap penerapan teknologi informasi yang ada di STMIK Prabumulih, untuk mengevaluasi sebuah teknologi informasi bisa menggunakan *framework COBIT 5*, sebab masalah tersebut berkaitan juga dengan area manajemen yang terdapat pada *framework* tersebut.

COBIT dapat dikatakan sebagai kerangka kerja teknologi informasi yang dipublikasikan oleh *ISACA (Information*

Systems Audit and Control Association). *COBIT* (*Control Objectives for Information and related Technology*) merupakan sebuah kerangka kerja IT yang diterbitkan oleh *ISACA* (*Information System Audit and Control Association*). *COBIT* dapat membantu perusahaan dalam menciptakan nilai IT yang optimal dengan mewujudkan keseimbangan antara manfaat yang diharapkan dan mengoptimalkan tingkat risiko dan penggunaan sumber daya. *COBIT* 5 mampu menjadi metode evaluasi IT yang tepat untuk mengetahui apakah STMIK Prabumulih telah melakukan pengelolaan IT yang baik dan *COBIT* 5 mampu membantu STMIK Prabumulih dalam merapikan tata kelola IT yang sesuai standar dan kebijakan dalam menjalankan sistem akademik yang efektif dan efisien, serta memenuhi kebutuhan sistem akademik, maka dilakukan optimalisasi terhadap tata kelola IT pada STMIK Prabumulih dengan menggunakan standar *COBIT* 5.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka dilakukan penelitian dengan judul “Optimalisasi Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan *Framework Cobit* 5.0 pada STMIK Prabumulih”.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Tahap Metode Penelitian

Pada metode penelitian menggunakan metode deskripsi kualitatif, dalam metode penelitian ini dapat membantu dalam mencari informasi mengenai penelitian yang akan dilakukan. Metode pada penelitian ini bersifat deskriptif. Menurut Nazir (2005), metode deskriptif merupakan suatu metode untuk meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

2.2 Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan adalah *Cobit 5. Framework Cobit 5* dirancang terdiri dari 37 proses yang terdiri dari 5 domain yaitu EDM, APO, BAI, DSS dan MEA. *Cobit 5* merupakan suatu kerangka kerja pengauditan teknologi informasi yang dapat diimplementasikan di berbagai bentuk organisasi bisnis, termasuk di instansi pemerintah, maupun penggunaannya harus disesuaikan dengan kondisi organisasi dan tujuan.

2.3 Metode Penerapan Tata Kelola

1. Initial Programmer

Tahap ini dapat dilihat dari struktur organisasi STMIK Prabumulih, baik secara individu/kelompok dalam tugas, tanggung jawab dan fungsi dikaitkan dengan *Cobit 5*.

2. Define Problems and Opportunities

Kinerja TI STMIK Prabumulih penentuan tingkat kemampuan saat ini, dilakukan dengan pengisian kuesioner *likert* berdasarkan acuan *framework Cobit 5.0*.

3. Define Road Map

Mendefinisikan hasil *GAP* dan kuesioner nilai kemampuan saat ini sesuai atau tidak pada STMIK Prabumulih.

4. Plan Programmer

Dapat dilihat dari hasil analisa dan kuesioner yang disebar kepada informan di STMIK Prabumulih berdasarkan pada sebelas domain.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menerapkan beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara :

1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mencari sumber informasi yang ada kaitannya dengan penelitian yang berupa dokumen foto.

2. Studi pustaka (*library research*)

Metode penelitian yang dilakukan menggunakan arsip yang diperoleh penulis

dari tempat penelitian dalam bentuk dokumen dan sumber referensi lainnya.

3. Kuesioner

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

2.5 Analisis Data

a. Analisis Kematangan Saat ini (*as-is*)

Berdasarkan data hasil survey kuesioner yang dilakukan pada tahap ini adalah analisis untuk menilai tingkat kematangan tata kelola teknologi informasi pada aktivitas domain EDM04, EDM05, APO02, APO07, APO11, BAI03, BAI08, DSS01, DSS04, DSS05, dan MEA01 saat ini (*as-is*). Pada tahap ini penulis melakukan penilaian terhadap masing-masing aktivitas memperoleh nilai selanjutnya penulis menggabungkan seluruh nilai aktivitas dan mencari rata-rata untuk mendapatkan tingkat kematangan saat ini (*as-is*) pada tiap domain.

b. Analisis Tingkat Kematangan yang diharapkan (*to-be*)

Target kematangan proses TI adalah kondisi ideal tingkat kematangan aktivitas yang diharapkan, yang akan menjadi acuan dalam model tata kelola IT sistem informasi pada STMIK Prabumulih. Berdasarkan hasil analisis, harapan kematangan proses IT menurut STMIK Prabumulih, seperti visi, misi maka dapat ditetapkan bahwa dapat mendukung pencapaian tujuan STMIK Prabumulih setidaknya tingkat kematangan yang dilakukan dapat mencapai level 5 (*optimized*). Kesenjangan antara yang diperoleh dengan yang diharapkan merupakan indikator dalam rumusan rekomendasi perbaikan tata kelola.

c. Analisis Kesenjangan

Dari hasil tingkat kematangan saat ini (*as-is*) dan tingkat kematangan yang diharapkan (*to-be*), selanjutnya penulis melakukan analisis kesenjangan (*gap*

analysis) terhadap tingkat kematangan tersebut. Analisis kesenjangan dilakukan dengan cara membandingkan masing-masing aktivitas tingkat kematangan tata kelola saat ini (*as-is*) dan tata kelola yang diharapkan (*to-be*). Dari perbandingan tingkat kematangan tersebut diperoleh aktivitas mana yang tidak sesuai dengan tingkat kematangan yang diinginkan selanjutnya dilakukan perbaikan terhadap aktivitas yang tidak sesuai tersebut menuju tingkat kematangan yang diharapkan mencapai level 5 (*optimized*). Kesimpulan yang diperoleh memuat bagaimana kondisi tata kelola teknologi informasi dalam layanan sistem informasi di STMIK Prabumulih, kondisi tata kelola TI yang diharapkan sebagai acuan perbaikan dan strategi perbaikan bagi sekolah tinggi untuk mencapai kondisi yang diharapkan.

2.6 Skala Penilaian

Hasil jawaban informan dipresentasikan dengan memberikan skala penilaian sebagai berikut :

Tabel 1. Skala Penilaian Tingkat Kematangan

No	Indeks Kematangan	Penjelasan
1.	0	Pengelolaan layanan infrastruktur teknologi informasi masih dalam tahap awal. Proses manajemen tidak ada sama sekali dan implementasinya tidak berdasarkan pada suatu metode yang tepat. Belum mengetahui tentang pengelolaan layanan teknologi informasi dan tidak tersedia komunikasi mengenai hal tersebut.
2.	1	Perlunya pengelolaan layanan teknologi informasi tetapi belum ada standar proses yang harus dilakukan. Komunikasi dalam hal pendekatan manajemen dan penyelesaian masalah yang ada tidak dilakukan secara konsisten, sudah mulai penyusunan masalah yang ada tidak konsisten, sudah ada penyusunan sistem komputerisasi yang lebih terarah, tetapi perencanaan, perancangan dan prosesnya masih bersifat <i>ad-hoc</i> dan tidak terorganisir.
3.	2	Menyadari adanya kebutuhan akan pentingnya layanan teknologi informasi, indikator pengukuran kinerja dalam tahap pengembangan, perencanaan dan implementasi berbasis komputer telah menemukan pola terarah, berjalan dengan pola terstandarisasi. Pihak manajemen telah mengetahui ukuran dasar pengelolaan layanan teknologi informasi tetapi proses tersebut belum

		dapat diaplikasikan secara menyeluruh pada perusahaan. Tidak tersedianya pelatihan formal dan komunikasi mengenai standar layanan teknologi informasi. Tanggung jawab proses layanan teknologi informasi dikendalikan oleh individu.
4.	3	Telah direncanakan sekumpulan aturan untuk indicator dasar pengelolaan teknologi informasi. Seluruh proses telah didokumentasikan dan dikomunikasikan serta telah dilaksanakan berdasarkan metode pengembangan komputerisasi yang baik. Tetapi implementasi diserahkan pada setiap individu sehingga kemungkinan penyimpangan yang terjadi terkadang tidak terdeteksi.
5.	4	Pengelolaan layanan teknologi informasi diseluruh bagian dan didukung dengan pelatihan secara formal. Pembagian tanggung jawab sudah terbagi secara jelas. Proses dalam layanan teknologi informasi disesuaikan dengan kebutuhan bisnis dan strategi perusahaan. Proses komputerisasi telah dimonitor dan terukur dengan baik.
6.	5	Proses dalam perusahaan telah disempurnakan ke praktek terbaik dan berdasarkan pada hasil peningkatan yang terus menerus dan perbandingan model <i>maturity</i> dengan perusahaan lain. Menggunakan layanan teknologi informasi sebagai suatu cara terintegrasi untuk mengoptimalkan arus kerja, menyediakan alat untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas dan beradaptasi mengenai pengelolaan layanan teknologi informasi dengan cepat serta mendukung kebutuhan secara menyeluruh.

2.7 Penentuan Populasi dan Sampel

Teknik pengumpulan sampel adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif. (Margono, 2004). Teknik pengumpulan sampel tersebut berasal dari buku, jurnal, dan penilaian penelitian lainnya.

Jumlah populasi penelitian pada STMIK Prabumulih berjumlah 7 orang yang terdiri dari admin di tiap sistem yang ada pada STMIK Prabumulih. Setiap populasi dalam penelitian ini akan diberikan daftar pertanyaan kuesioner kepada tiap informal untuk mendapatkan data sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Ditulis oleh Nurmayanti., S.Kom., M.Kom., pada tahun 2019, dengan jumlah halaman 111.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Pemetaan Cobit

1. Stakeholder Needs Cascade to Enterprise Goals

Penelitian ini berfokus pada tata kelola teknologi informasi pada STMIK Prabumulih pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa data yang diambil hanya bagian resource optimization dan berfokus pada data primer (P) dan data sekunder (S), sehingga hasil dari pemetaan enterprise goals seperti tabel 4 berikut :

Tabel 2. Hasil Pemetaan Enterprise Goals

BSC Dimension	Enterprise Goals	Resources Optimisation
customer	9 Informasi berbasis pengambilan keputusan strategis	P
Internal	11 Optimasi fungsi proses bisnis 14 operational and staff productivity	P P
Learning and Growth	16 skilled and motivated people	P

2. Hasil Tingkat Kematangan (Current Maturity dan Expected Maturity)

Hasil tingkat kematangan current maturity dan expected maturity di dapat dari “Jumlah Nilai Jawaban Dibagi Pertanyaan Kuesioner”. Kemudian dilakukan proses perhitungan indeks, berikut ini adalah cara untuk perhitungan dalam menentukan *expected maturity* (nilai yang diharapkan) dari setiap domain yang telah dikelola :

Tabel 3. Hasil Tingkat Kematangan

Proses Aktivitas Domain	Expected Maturity	Current Maturity	Maturity Level
EDM04 Optimalisasi sumber daya	5	3.4	3
EDM05 Memastikan transparansi pemangku kepentingan	5	3.1	3
APO02 Mengelola Strategi	5	2.125	2

APO07	Mengelola sumber daya manusia	5	2.3	2
APO11	Mengelola kualitas	5	2.31	2
BA103	Mengelola identifikasi dan membangun solusi	5	1.2	1
BA108	Mengelola pengetahuan	5	2.63	3
DSS01	Mengelola operasional	5	2.4	2
DSS04	Mengelola keberlanjutan	5	2.8	3
DSS05	Mengelola layanan keamanan	5	2.43	2
MEA01	Memantau, mengevaluasi dan menilai kinerja dan kesesuaian	5	1.36	1
Rata-rata			2.63	

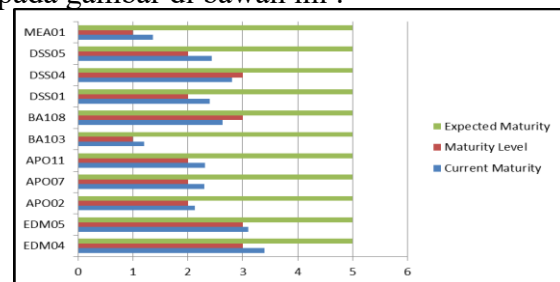
Dari penelitian dengan menyebarkan kuisioner berdasarkan domain, masing-masing domain mempunyai pertanyaan untuk satu informan pada struktur organisasi STMIK Prabumulih. Berikut tabel tingkat kematangan (*maturity level*) :

Tabel 4. *Maturity Level*

No.	Nilai Index	Tingkat Kematangan	Penjelasan
1.	0.0-0.49	Level 0 (<i>Non-Existent</i>)	Organisasi pada tahap ini tidak melaksanakan proses TI yang seharusnya ada atau belum berhasil mencapai tujuan dari proses TI tersebut.
2.	0.50-1.49	Level 1 (<i>Initial</i>)	Organisasi pada tahap ini telah berhasil melaksanakan proses TI dan tujuan proses TI tersebut benar-benar tercapai.
3.	1.50-2.49	Level 2 (<i>Repeatable</i>)	Organisasi pada tahap ini dalam melaksanakan proses TI dan mencapai tujuannya dilaksanakan secara terkelola dengan baik, sehingga ada penilaian lebih karena pelaksanaan dan pencapaian dilakukan dengan pengelolaan yang baik. Pengelolaan berupa proses perencanaan, evaluasi dan penyesuaian untuk kearah lebih baik.
4.	2.50-3.49	Level 3 (<i>Defined</i>)	Organisasi pada tahap ini memiliki proses TI yang sudah distandarkan dalam lingkup organisasi secara keseluruhan. Artinya sudah memiliki standar proses yang berlaku diseluruh lingkup

			organisasi.
5.	3.50-4.49	Level 4 (<i>Managed</i>)	Organisasi pada tahap ini telah menjalankan proses TI dalam batasan-batasan yang sudah pasti, misal batas waktu, batasan ini dihasilkan dari pengukuran yang sudah dilakukan pada saat pelaksanaan proses TI tersebut sebelumnya.
6.	4.50-5.00	Level 5 (<i>Optimized</i>)	Organisasi ini telah melakukan inovasi-inovasi dan melakukan perbaikan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuannya.

Berdasarkan dari hasil data yang dikelola pada STMIK Prabumulih adapun perbandingan grafik tingkat kematangan saat ini dengan tingkat kematangan yang diharapkan untuk semua domain, dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 1. Grafik Perbandingan *Current Maturity* dan *Expected Maturity*

3. Analisis GAP

Analisis tingkat kesenjangan tata kelola teknologi informasi bertujuan untuk memberikan kemudahan perbaikan tata kelola teknologi informasi melalui informasi atribut model kematangan. Tingkat kematangan yang diharapkan dalam tata kelola sistem informasi pada penelitian yaitu pada level 5 (*optimizing process*). Dengan demikian akan diketahui proses mana saja yang memiliki kesenjangan dan membutuhkan perbaikan. Analisa kesenjangan dilakukan dengan cara membandingkan secara umum tingkat kematangan tata kelola teknologi informasi yang diharapkan dengan tingkat kematangan teknologi informasi saat ini. Dari

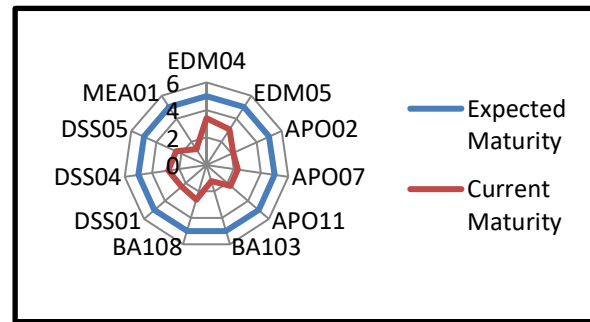
perbandingan tingkat kematangan tersebut akan diperoleh proses mana yang belum sesuai dengan tingkat kematangan yang diinginkan. Analisis kesenjangan seperti tabel 5.15 dibawah ini :

$$\text{GAP} = \text{Nilai (Expected Maturity - Current Maturity)}$$

Tabel 5. Analisis Kesenjangan (GAP)

Domain Proses	Expected Maturity	Current Maturity	(Current Maturity - Expected Maturity) = GAP
EDM04	5	3.4	5 - 3.4 = 1.6
EDM05	5	3.1	5 - 3.1 = 1.9
APO02	5	2.125	5 - 2.125 = 2.875
APO07	5	2.3	5 - 2.3 = 2.7
APO11	5	2.31	5 - 2.31 = 2.69
BA103	5	1.2	5 - 1.2 = 3.8
BA108	5	2.63	5 - 2.63 = 2.37
DSS01	5	2.4	5 - 2.4 = 2.6
DSS04	5	2.8	5 - 2.8 = 2.2
DSS05	5	2.43	5 - 2.43 = 2.57
MEA01	5	1.36	5 - 1.36 = 3.64
Rata-rata			2.63

Berdasarkan nilai indeks yang diperlukan dari hasil kuesioner dapat dibandingkan dengan level yang diharapkan, dari sebelas domain yang diteliti terdapat kesenjangan, kesenjangan yang ada pada masing-masing domain selanjutnya akan di analisis. Analisis yang diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi pengelola teknologi informasi yang sesuai dengan sebelas domain tersebut. Nilai kesenjangan dari masing-masing proses domain, domain EDM04 yaitu 1.6, domain EDM05 yaitu 1.9, APO02 yaitu 2.875, domain APO07 yaitu 2.7, domain APO11 yaitu 2.69, domain BA103 yaitu 3.8, domain BA108 yaitu 2.37, domain DSS01 yaitu 2.6, domain DSS04 yaitu 2.2, domain DSS05 yaitu 2.57, dan domain MEA01 yaitu 3.64. Dari sebelas domain yang diteliti didapat nilai rata-rata nilai kesenjangan domain yaitu 2.63. Perbedaan kesenjangan tata kelola seluruh proses domain saat ini dan yang diharapkan digambarkan dari grafik dibawah ini :



Gambar 2. Grafik Analisis Kesenjangan (GAP)

4. SIMPULAN

Setelah melihat hasil uraian dan pembahasan penelitian dari bab sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan bahwa hasil penilaian dari setiap domain proses dapat disimpulkan bahwa tingkat kematangan tertinggi domain proses yaitu EDM04 dengan nilai indeks 3.4 berada pada level defined yaitu tahap dimana strategi penilaian sumber daya sudah terstruktur, terdokumentasi dan terkomunikasi dan tingkat kematangan terendah domain proses yaitu MEA01 dengan nilai indeks 1.36 yang berada pada level initial/ad hoc yaitu tahap dimana strategi penilaian sumber daya belum ada. Strategi penilaian tata kelola teknologi informasi pada STMIK Prabumulih secara umum ditetapkan, distandarisasikan dan diintegrasikan.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Afzali P (2010). *Effective Governance through Simultaneous Use of COBIT and Val IT*. Retrieved from <http://icexplore.org/978>
- [2] Choi, W (2009). *Assesment of IT Governance using COBIT Framework*. In *Communication in Computer and Information Science Journal*. Vol.62.
- [3] Huang, Z (2009). *An Efficient framework for IT Controls of Bill 198 (Canada Sarbanes-Oaxley) Compliance by Aligning COBIT 4.1, ITIL v3 and ISO/IEC 27002*. Retrieved from http://icexplore.org/10.1109/CSE_2009.336

- [4] ISACA(2012). *COBIT 5 enabling processes* . in *COBIT 5 training material*.
- [5] IT Governance Institute. *COBIT 5 : Enabling Process*. Retrieved from <http://ITGI.org>
- [6] Khrisna,A (2014). *Risk Management Framework with COBIT 5 and Risk Management Framework for Cloud Computing Integration*. Retrieved from <http://ieexplore.org/978-1-4799-5100-0/12>
- [7] Nugroho,B (2011). *Using Organizational Culture Approach and COBIT Framework in Designing of Information Technology Governance on Non Ministerial Government Institute (LPNK):Case study*:
- [8] © 2012 ISACA. All rights reserved. For usage guidelines, see www.isaca.org/COBITuse.
- [9] Mukti, Y. I. (2019). Sistem Informasi Monitoring Kesehatan Masyarakat Berbasis Web Menggunakan Metode Unifed Modelling Language. *Jusikom: Jurnal Sistem Komputer Musirawas*, 4(1), 1-8.